

Analisis Peran Stakeholder dan Dampak Pembangunan Jembatan Gantung Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Jawa Barat

Riny Kusumawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda, Bogor

*Korespondensi: nabilarizqi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jembatan gantung (jantung) desa adalah jembatan yang dibangun Pemerintah Jawa Barat di bidang infrastruktur dan berfungsi menghubungkan dua ujung jalan yang terputus oleh adanya rintangan, sungai dan saluran air di wilayah perdesaan. Manfaatnya : adanya kemudahan akses pendidikan dan perekonomian, mempercepat penanganan bencana, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wisata pedesaan. Tujuannya adalah: mewujudkan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan dan pemerataan/peningkatan kemampuan desa dalam pengentasan kemiskinan. Permasalahan penelitian: (1) Bagaimana peran *stakeholder* dalam pembangunan jembatan gantung desa, (2) Bagaimana dampak pembangunan jembatan gantung desa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. Tujuan penelitian : (1) Menganalisis peran *stakeholder* dalam pembangunan jembatan gantung desa, dan (2) Menganalisis dampak pembangunan jembatan gantung desa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan : metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengambilan data primer dan sekunder dengan metode *purposive sampling* dan *Focus Group Discussion*. Hasil penelitian nanti menunjukkan dampak pembangunan dari segi infrastruktur, ekonomi, sosial dan lingkungan sudah/belum meningkat. Selain itu peran *stakeholder* dalam pembangunan juga penting agar pembangunan dapat maksimal, juga diidentifikasi kendala dalam pembangunan terutama dari segi ekonomi dan mobilitas masyarakat. Jika kendala ditindaklanjuti maka upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dapat segera terwujud.

Kata kunci: *Jembatan Gantung Desa, Pengentasan Kemiskinan, Infrastruktur*

ABSTRACT

The suspension bridge, known as the "heart" of the village, is an infrastructure project initiated by the Government of West Java. Its primary function is to connect two road ends that were previously inaccessible due to obstacles, rivers, and waterways in rural areas. The construction of these bridges aims to provide easy access to education and economic opportunities, expedite disaster management, and promote the development of rural tourism potential. The overall objectives are to foster balanced development, enhance governance, and increase the capacity of villages in poverty alleviation efforts. The specific research objectives are (1) to analyze the roles of stakeholders in the construction of village suspension bridges, (2) to assess the impact of village suspension bridge construction on increasing community welfare and reducing poverty in West Java. A descriptive research approach with a qualitative focus was employed as the research methodology. Primary and secondary data were collected using purposive sampling and Focus Group Discussion methods. The research findings reveal the varying impacts of the bridge construction on infrastructure, economy, social dynamics, and the environment. Additionally, the study highlights the importance of stakeholder engagement in development initiatives, which plays a crucial role in optimizing the outcomes of the projects. Furthermore, the research identifies potential obstacles in the development process, particularly related to the economy and community mobility. By addressing these obstacles, immediate improvements in people's welfare and poverty alleviation can be achieved.

Keywords: *Infrastructure, Poverty Alleviation, Village Suspension Bridge.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan hal yang menakutkan bagi negara berkembang, bahkan negara maju. Terkadang kemiskinan suatu negara menjadi tolok ukur bagaimana suatu negara mendaur ulang sumber dayanya dan bersaing dengan negara lain dalam hal ekonomi. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada suatu Negara atau daerah tersebut (Leasiwal, 2013). Banyak faktor penyebab kemiskinan, yaitu: rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, malas bekerja, sulitnya kehidupan keluarga, terbatasnya sumber daya (modal) dan multidimensi. Negara berkembang seperti Indonesia tentunya tidak lepas dari masalah kemiskinan yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Indonesia dapat mengurangi jumlah penduduk miskin setiap tahunnya, namun pada tahun 2022 untuk Provinsi Jawa Barat sekitar 4.071 ribu jiwa masih hidup di bawah garis kemiskinan yaitu sebesar 8,06%. Inovasi dan kolaborasi adalah kunci akselerasi pembangunan desa di Jawa Barat. Terobosan tersebut tidak hanya membuat kemiskinan di desa menurun, tetapi juga memangkas ketimpangan masyarakat pedesaan dengan perkotaan sekaligus menekan arus urbanisasi karena sumber daya manusia dan alam desa teroptimalkan.

Atensi Pemerintah Daerah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat dalam mempercepat pembangunan desa tertuju pada infrastruktur salah satunya pembangunan jembatan gantung yang bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses pendidikan dan perekonomian dan pengembangan potensi wisata. Pembangunan jembatan gantung agar mempermudah akses warga antar desa khususnya di Jawa Barat yang menjadi perhatian salah satu kriteria daerah yang menghubungkan dua kampung yang selalu dilalui oleh warga baik itu untuk bersekolah maupun untuk aktivitas lainnya. Kondisi seperti ini menyebabkan warga tidak mampu mengakses jalan sehingga warga harus menyeberangi sungai yang deras. Maka tak jarang dalam hal ini warga yang terbawa

arus sungai yang deras sehingga banyak menelan korban jiwa.

Pembangunan jembatan gantung memiliki dua prioritas yang ditentukan DPMD Jawa Barat, yakni akses sekolah dan perputaran roda ekonomi. Sehingga tujuan utama program-program pembangunan desa dapat terealisasi dengan cepat. Saat ini sedang membangun 23 titik jembatan gantung desa, yang bisa membangkitkan ekonomi dengan jalur menyambungkan konektivitas antar desa, antar desa dengan kecamatan, konektivitas anak-anak dengan wilayah sekolahnya. Ujungnya adalah peningkatan ekonomi, efektivitas waktu, dan efektivitas biaya. Mereka yang harus berkeliling sekian kilometer cukup menyeberang dengan waktu relatif singkat, mengangkut hasil pertanian tidak terlalu lama, ada efektivitas waktu dan biaya.

Salah satu lokasi pembangunan jembatan gantung di Jawa Barat yaitu berada di Desa Malati, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam hal ini kebermanfaatannya sangat besar karena masyarakat yang ada di wilayah desa Malati sangat banyak untuk mengerjakan dan mengambil hasil dari desa sebelah sehingga akan menghemat waktu dan biaya.

Pemerintah terus melaksanakan program pembangunan jembatan gantung bukan hanya untuk mempermudah akses jalan namun pemerintah juga menjadikan jembatan gantung sebagai tempat wisata salah satunya jembatan gantung Situ Gunung atau jembatan gantung terpanjang se-Asia Tenggara yang berada di daerah Sukabumi. Dalam hal ini pemerintah juga memberikan peluang kerja baru untuk masyarakat sekitar sehingga akan adanya peningkatan pendapatan dan kemiskinan di akan sedikit berkurang.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis peran *stakeholder* dan dampak pembangunan jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Barat.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiono, 2018). Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik wawancara dan analisis data yang menggunakan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dan pengumpulan data sekunder menggunakan *google form* yang disebar ke masyarakat di Kabupaten Bogor dan di luar Kabupaten Bogor. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bogor yang berusia dibawah 30 tahun sampai diatas 50 tahun dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 51 responden. Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan dilanjutkan melakukan uji reliabilitas sebagai pengecekan data sudah valid dan reliabel atau belum. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dari 1-4, berikut skala *likertnya*.

Tabel 1. Skor Penilaian Skala *Likert*

Skor	Penilaian
1	Sangat Tidak Baik (STB)
2	Tidak Baik (TB)
3	Baik (B)
4	Sangat Baik (SB)

Sumber : Riyadi (2016)

Kalkulasi skor menggunakan rata-rata skor untuk setiap kriteria. Berikut rumus perhitungan rata-rata skor (Riduwan 2010):

$$Rattan\ Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Responden}$$

$$\begin{aligned} Total &= n1 \times 1 = \text{Jumlah responden} \\ Sk006 &\text{ yang menyatakan STB x Skor} \\ Fr &\text{ Likert} \\ &= n2 \times 2 = \text{Jumlah responden} \\ &\text{ yang menyatakan TB x Skor} \\ &\text{ Likert} \end{aligned}$$

$$= n3 \times 3 = \text{Jumlah responden yang menyatakan B x Skor Likert}$$

$$= n4 \times 4 = \text{Jumlah responden yang menyatakan SB x Skor Likert}$$

Hasil perhitungan dari rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan interval skor pada setiap kategori. Penelitian persepsi ini menggunakan empat kategori. Berikut perhitungan interval skor:

$$\begin{aligned} Interval\ Skor &= \frac{Nilai\ tertinggi\ skala\ likert - nilai\ terendah\ skala\ likert}{Jumlah\ kategori} \\ &= \frac{4 - 1}{4} = 0.75 \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval Penilaian Skala Likert

Interval	Penilaian
$1.00 \leq Rattan\ skor \leq 1.75$	Sangat Tidak Baik
$1.76 \leq Rattan\ skor \leq 2.50$	Tidak Baik
$2.51 \leq Rattan\ skor \leq 3.25$	Baik
$3.26 \leq Rattan\ skor \leq 4.00$	Sangat Baik

Sumber : Riyadi (2016)

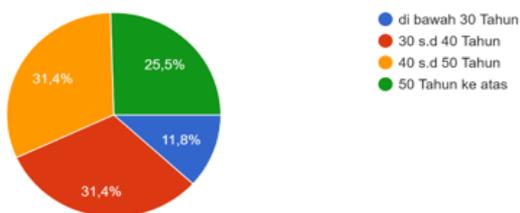
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil yang dilakukan untuk analisis peran *stakeholder* dan dampak pembangunan jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Barat, dibagi menjadi 2 (dua) bagian : pertama, gambaran karakteristik responden dan kedua, analisis peran *stakeholder* dan dampak pembangunan jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.1. Karakteristik Responden

1) Usia Responden

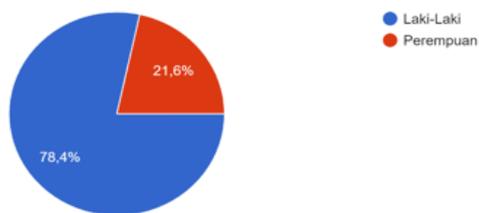
Data responden menurut usia pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 1 yaitu: usia dibawah 30 tahun sebanyak 11,8%, usia 30-40 tahun sebanyak 31,4%, usia 40-50 tahun sebanyak 31,4%, dan usia diatas 50 tahun sebanyak 25,5%.



Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

2) Jenis Kelamin

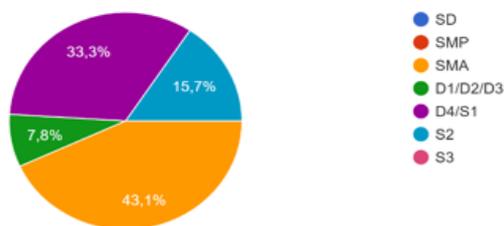
Data responden menurut jenis kelamin pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 2 yaitu : berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78,4% dan berjenis kelamin wanita sebanyak 21,6%.



Gambar 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

3) Tingkat Pendidikan Responden

Data responden menurut tingkat pendidikan pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan terdapat empat bagian, dapat dilihat pada gambar 3 yaitu: SMA sebanyak 43,1%, D1/D2/D3 sebanyak 7,8%, D4/S1 sebanyak 33,3% dan S2 sebanyak 15,7%.

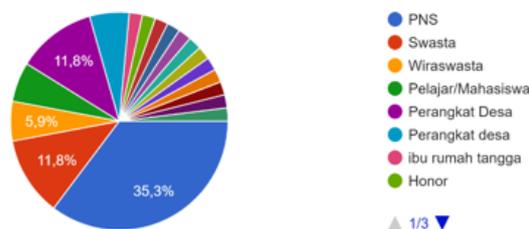


Gambar 3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

4) Pekerjaan Utama

Data responden menurut jenis pekerjaan pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan terdapat empat terbesar, dapat dilihat pada gambar 4 yaitu:

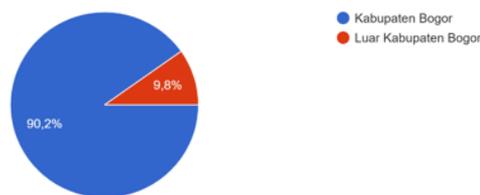
PNS sebanyak 35,3%, Wiraswasta sebanyak 5,9%, karyawan swasta sebanyak 11,8% dan perangkat desa sebanyak 11,8%.



Gambar 4. Jenis Pekerjaan Responden

5) Domisili

Data responden menurut domisili pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 5 yaitu: domisili responden dalam penelitian ini di dominasi dari Kabupaten Bogor sebanyak 90,2% dan selebihnya berasal dari luar Kabupaten Bogor.



Gambar 5. Domizil Responden

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik responden pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden.

No	Karakteristik Responden	Persentase
1	Usia Responden didominasi oleh kisaran usia 30-50 Tahun	31,4%
2	Jenis Kelamin didominasi oleh responden Laki-laki	78,4%
3	Pendidikan responden didominasi oleh responden	43,1%

	berpendidikan lulusan SMA	
4	Pekerjaan Responden didominasi oleh responden yang berprofesi sebagai PNS	35,3%
5	Domisili responden didominasi oleh warga yang berasal dari Kabupaten Bogor	90,2%

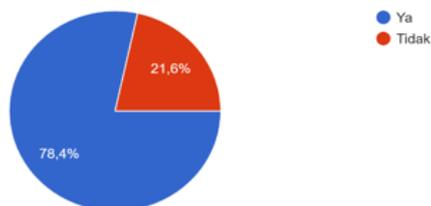
Sumber : Hasil penelitian Analisis Peran Stakeholder dan Dampak Pembangunan Jembatan Gantung Desa dalam Pengentasan Kemiskinan Tahun 2023

3.2. Analisis Peran Stakeholder Dan Dampak Pembangunan Jembatan Gantung Desa dalam Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Program Jembatan Gantung Desa

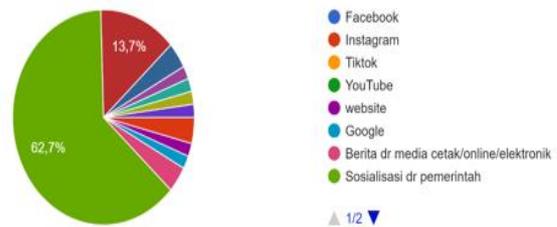
Berdasarkan tingkat pengetahuan responden pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 6 yaitu : responden yang mengetahui program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan sebanyak 78,4% responden. Hal ini menunjukkan bahwa program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan sudah cukup terkenal dan familiar di kalangan masyarakat.



Gambar 6. Tingkat responden mengetahui program jembatan gantung Desa

2) Tingkat Penyebaran Informasi Program Jembatan Gantung Desa

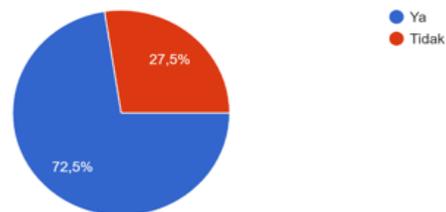
Berdasarkan tingkat efektivitas media penyebaran informasi pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 7, yaitu : Media yang paling efektif yang digunakan untuk penyebaran informasi program ini melalui sosialisasi dari pemerintah karena sebanyak 62,7% responden mengetahui program ini dari sosialisasi dari pemerintah.



Gambar 7. Tingkat Media pemberitahuan Program Jembatan Gantung Desa

3) Tingkat Pengetahuan Tujuan Program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap tujuan pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 8 yaitu : responden yang mengetahui tujuan program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan sebanyak 72,5% responden dan sisanya yang tidak mengetahui tujuan dari program ini.



Gambar 8. Tingkat Pengetahuan Tujuan Program Jembatan Gantung Desa

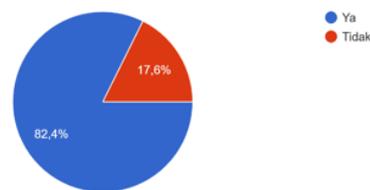
Adapun rekapitulasi tujuan program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Tujuan Program Jembatan Gantung Desa

No	Tujuan program Jembatan Gantung Desa
1	Sebagai sarana akses daerah terpencil
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3	Peningkatan Infrastruktur & Aksesibilitas
4	Karena Baru mendengar Program tersebut
5	Fasilitasi mobilisasi warga
6	Akses antar desa dan sebagai sarana fasilitas
7	Tujuan dari program tersebut yaitu memberikan kemudahan pergerakan antar desa serta membuka isolasi daerah yang terpisahkan sungai
8	Untuk mempermudah penghubung antar desa
9	Untuk membuka akses jalan atau penghubung wilayah
10	Penghubung antar Dusun dan/atau antar Desa dan memberikan fasilitas moda transportasi masyarakat
11	Membantu kemudahan akses jalan untuk masyarakat
12	Untuk memperlancar aktivitas warga dalam mengangkut hasil pertanian, meningkatkan perekonomian dan menghubungkan antara kampung supaya akses lebih dekat
13	Memenuhi kebutuhan masyarakat
14	Mempermudah mobilitas masyarakat
15	Untuk mempermudah aksesibilitas aktivitas masyarakat

4) Tingkat pengetahuan Manfaat/Dampak Program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap manfaat/dampak pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 9 yaitu : responden yang mengetahui manfaat/dampak program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan sebanyak 82,4% responden dan sisanya tidak mengetahui manfaat/dampak pengembangan desa digital.



Gambar 9. Tingkat pengetahuan Manfaat/Dampak program jembatan gantung Desa

Adapun rekapitulasi manfaat/dampak program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, sebagai berikut.

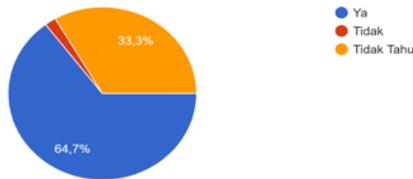
Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Manfaat/Dampak Program Jembatan Gantung Desa

No	Manfaat/Dampak Program Jembatan Gantung Desa
1	Mempermudah akses
2	Tersedianya akses dan meningkatkan perekonomian
3	Memudahkan akses warga
4	Memperlancar arus transportasi & perekonomian masyarakat desa
5	Tersambungannya untuk kegiatan komunikasi satu sama that lainnya
6	Membantu masyarakat dalam pelayanan infrastruktur
7	Manfaat dari program tersebut dapat menimbulkan berbagai macam kemajuan di kedua wilayah, baik di bidang transportasi, ekonomi, budaya, dan bidang bidang lainnya
8	Manfaatnya dapat menghubungkan 2 desa yang beda kecamatan
9	Akses jalan menjadi lebih dekat
10	Meningkatkan mobilitas masyarakat guna meningkatkan perekonomian, pendidikan, kesehatan masyarakat
11	Membantu akses antar desa melintas sungai dan mendukung kegiatan harian warga desa
12	Dampaknya sangat membantu warga
13	Meningkatkan ekonomi warga

5) Tingkat Keberlangsungan Program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan survei tingkat keberlangsungan pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 10

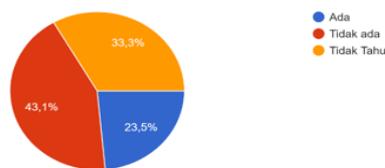
yaitu : responden menjawab program ini berjalan dengan baik dan lancar sebanyak 64,7%, responden menjawab program ini tidak tahu berjalan dengan baik dan lancar sebanyak 33,3% dan sisanya responden menjawab program ini tidak berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 10. Tingkat Keberlangsungan Program Jembatan Gantung Desa

6) Tingkat Kekurangan/kendala pada Program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan survei tingkat kekurangan/kendala program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 11 yaitu : Sebanyak 23,5% responden bahwa program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan memiliki kekurangan/kendala, Sebanyak 43,1% responden menjawab bahwa pengembangan desa digital tidak ada kekurangan/kendala, dan sebanyak 33,3% responden menjawab bahwa program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan tidak tahu memiliki kekurangan/kendala.



Gambar 11. Tingkat Kekurangan/Kendala Pada Program Jembatan Gantung Desa

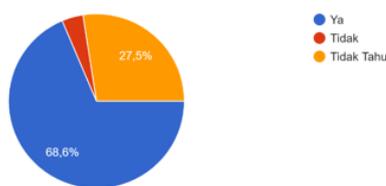
Adapun rekapitulasi kekurangan/kendala program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Kekurangan / Kendala Program Jembatan Gantung Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan

No	Kekurangan/Kendala Jembatan Gantung Desa
1	Kurangnya sosialisasi
2	Belum mencakup semua kebutuhan jembatan yang ada di desa
3	Pembangunan Jembatan Gantung Desa tidak merata
4	Belum tersebar di pelosok desa
5	Masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat
6	Banyak masyarakat yg belum tahu tentang program sebgus ini.
7	Dalam pelaksanaan pembangunan fisik jembatan biasanya terjadi istilah pengerjaan asal tempel, sehingga mengakibatkan usia jembatan tersebut tidak akan lama karena tidak kuat menahan derasnya air sungai dikala banjir ataupun musibah lainnya
8	Pengawasan setelah pembangunan
9	Konstruksi, kekuatan dan kenyamanan jembatan gantung menjadi penting dalam pembuatan DED nya sehingga dalam penggunaan oleh masyarakat menjadi aman dan relatif dalam waktu yang lama digunakan
10	Kurang Informasi
11	Terlalu panjang, jadi takut menyebrangnya
12	Pembangunan harus tetap menggunakan bahan yang sesuai dengan anggaran dan dimonitor oleh pemerintah desa/kecamatan

7) Tingkat Keunggulan / keunikan Program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan survei tingkat keunggulan/keunikan program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 12 yaitu : Sebanyak 68,6% responden menjawab program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan memiliki keunggulan/keunikan dan sebanyak 27,5% responden menjawab program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan tidak tahu memiliki keunggulan/keunikan.



Gambar 12. Tingkat Keunggulan/keunikan program jembatan gantung desa

Adapun rekapitulasi keunggulan/keunikan pada program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan, sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban Tingkat Keunggulan/Keunikan Program Jembatan Gantung Desa

No	Keunggulan/keunikan program jembatan gantung desa
1	Memudahkan masyarakat untuk berinteraksi sosial
2	Jembatan penghubung antar desa
3	Karena program tersebut sangat langka
4	Dalam pengerjaan melibatkan unsur lain (TNI)
5	Agar pembangunan merata
6	Di wilayah kami Kecamatan Rancabungur, jembatan yang semula dibangun hanya untuk menghubungkan 2 Desa justru saat ini menjadi tujuan wisata oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan keunikan jembatan yang dibangun, selain dihiasi cat kilauan warna-warni yang memukau, pemandangan yang disajikan pun sangat indah. Jadi tidak heran banyak wisatawan yang hadir ke jembatan gantung ini baik dari daerah lokal maupun dari luar daerah.
7	Mempermudah akses dan objek wisata
8	Meningkatkan kreativitas masyarakat, meningkatkan mobilitas, meningkatkan budaya gotong royong
9	Program pengerjaannya serentak di berbagai desa

No	Keunggulan/keunikan program jembatan gantung desa
10	Keunikan dari program ini adalah memberikan akses pembangunan yg tidak mungkin jadi mungkin karena terbunuhnya warga setempat dari tadinya mengangkut hasil bumi harus lewat sungai sekarang ada jembatan jadi lebih mudah
11	Harusnya ada keunggulan berhubung pembangunannya tidak merata jadi tidak ada keunggulan untuk wilayah tertentu
12	Bisa menjadi salah satu edukasi wisata
13	Keunggulannya anak sekolah kalau kali cibeet banjir tetap bisa sekolah
14	Cepat dalam pembangunannya dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan
15	Uniknya jika dibangun akan ada daya tarik wisata

3.3. Saran-Saran untuk Analisis Peran Stakeholder dan Dampak Pembangunan Jembatan Gantung Desa dalam Pengentasan Kemiskinan

Adapun saran-saran untuk program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan sebagai berikut:

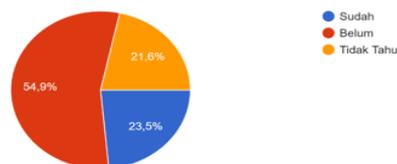
Tabel 8. Rekapitulasi Saran-Saran Program Jembatan Gantung Desa

No	Saran-saran program jembatan gantung desa
1	Agar meningkatkan Sosialisasi dan implementasi
2	Sosialisasi hrs lebih terarah
3	Sebaiknya setiap kab/kota diberikan alokasi proporsional
4	Sosialisasi berkelanjutan dan pemerataan kegiatan
5	Untuk disosialisasi lebih tajam
6	Program ini lebih diperluas lagi jangkauannya sampai ke pelosok-pelosok
7	Semoga program ini terus berjalan. Semoga pemerintah bisa membangun jembatan-jembatan gantung lainnya. Karena program ini sangat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

No	Saran-saran program jembatan gantung desa
8	Disosialisasikan program jembatan gantung desa ini karena banyak manfaatnya
9	Harus lebih jelas dan terarah, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat
10	Terus ditingkatkan lagi
11	Lanjutkan Program Demi Kemajuan Perekonomian Masyarakat
12	Program bagus harus dilanjutkan
13	Untuk anggaran harap bisa menyeluruh kepada seluruh desa yang memiliki jembatan gantung, terutama di Desa Barengkok Kec. Jasinga Kab. Bogor ada 2 (dua) jembatan gantung yang belum dibangun
14	semoga tambah banyak lagi program-program yang dapat membantu akses jalan dan bermanfaat bagi masyarakat
15	Program ini harus dilanjutkan terus supaya pembukaan akses jembatan di pelosok bisa diatasi dengan program ini

1) Tingkat keberadaan di masyarakat Program Jembatan Gantung Desa

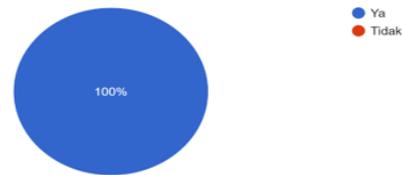
Berdasarkan survei tingkat keberadaan program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 13 yaitu : sebanyak 54,9% responden menjawab program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan belum dirasakan keberadaannya. Oleh karena itu, perlunya peningkatan sosialisasi sesuai dengan saran dari responden agar masyarakat mengetahui program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan ini.



Gambar 13. Tingkat keberadaan program Jembatan Gantung Desa

2) Tingkat dukungan untuk dilanjutkan program Jembatan Gantung Desa

Berdasarkan survei tingkat dukungan untuk keberlanjutan program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat pada gambar 14 yaitu : sebanyak 100% responden menjawab program jembatan gantung desa dalam pengentasan kemiskinan perlu dilanjutkan karena program ini untuk mendorong perwujudan kemandirian desa, mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa, dan mewujudkan pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan desa.



Gambar 14. Tingkat dukungan untuk dilanjutkan program jembatan gantung desa

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisis Persepsi Program Jembatan Gantung Desa

Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis persepsi sebelum Program jembatan Gantung Desa. Berikut disajikan tabel hasil analisis persepsi hasil pengujian, sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Persepsi Sebelum Dibangun Jembatan Gantung Desa

No.	Deskripsi	Rattan skor	Penilaian
1	Kondisi akses fasilitas pendidikan sebelum dibangun jembatan gantung	1,94	Tidak Baik
2	Tingkat pemeliharaan pemerintah terhadap fisik jembatan gantung	2,14	Tidak Baik
3	Tingkat aktivitas warga sebelum dibangun jembatan gantung	1,91	Tidak Baik
4	Kondisi jembatan gantung saat musim hujan tiba	2,37	Tidak Baik

5	Tingkat minimum resiko terjadinya kecelakaan jembatan gantung	2,11	Tidak Baik
6	Tingkat akses fasilitas kesehatan	1,83	Tidak Baik

Kemudian disajikan tabel hasil analisis persepsi setelah di bangun jembatan gantung desa, sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Persepsi Setelah Dibangun Jembatan Gantung Desa

No	Deskripsi	Rattan skor	Penilaian
1	Bagaimana tingkat aktivitas masyarakat setelah dibangun jembatan gantung	3,37	Sangat Baik
2	Tingkat kenyamanan masyarakat setelah dibangun jembatan gantung	3,34	Sangat Baik
3	Tingkat distribusi barang dan jasa setelah dibangun jembatan gantung	3,09	Baik
4	Tingkat pemanfaatan jembatan gantung oleh masyarakat	3,37	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis persepsi sebelum dan setelah dibangun jembatan gantung desa dihasilkan analisis perbandingannya, sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Persepsi Perbandingan Sebelum Dan Setelah Dibangun Jembatan Gantung Desa

	Sebelum	Sesudah
Rattan skor	2,10	3,29
Penilaian	Tidak Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian sebelum jembatan gantung desa di bangun interval penilaian skala likert menunjukkan tidak baik. Namun setelah jembatan gantung desa di bangun hasil interval penilaian skala likertnya menunjukkan sangat baik. Sehingga

dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada program jembatan gantung desa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis persepsi sebelum dibangun jembatan gantung desa menunjukkan penilaian yang kurang baik pada variabel yang diuji. Adapun variabelnya yaitu kondisi akses fasilitas pendidikan sebelum dibangun jembatan gantung, tingkat pemeliharaan pemerintah terhadap fisik jembatan gantung, tingkat aktivitas warga sebelum dibangun jembatan gantung, kondisi jembatan gantung saat musim hujan tiba, tingkat minimum resiko terjadinya kecelakaan jembatan gantung, dan tingkat akses fasilitas kesehatan sebelum dibangun jembatan gantung.

Hasil analisis persepsi setelah dibangun jembatan gantung desa menunjukkan penilaian pada setiap variabelnya yaitu bagaimana tingkat aktivitas masyarakat setelah dibangun jembatan gantung menunjukkan penilaian sangat baik, tingkat kenyamanan masyarakat setelah dibangun jembatan gantung menunjukkan penilaian sangat baik, tingkat distribusi barang dan jasa setelah dibangun jembatan gantung menunjukkan penilaian baik, dan tingkat pemanfaatan jembatan gantung oleh masyarakat menunjukkan penilaian sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian sebelum jembatan gantung desa di bangun interval penilaian skala *Likert* menunjukkan tidak baik pada setiap variabel persepsi. Namun setelah jembatan gantung desa dibangun hasil interval penilaian skala *Likert*-nya menunjukkan sangat baik dan baik pada setiap variabel penelitiannya. Sehingga dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan persepsi pada program jembatan gantung desa dan dapat dikatakan berdampak positif

DAFTAR PUSTAKA

- Leasiwal, T. C. (2013). Determinan dan karakteristik kemiskinan di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika*, 7(2), 196–303.
- BPS. (2023). Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa), 2020-2022. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat.
- BPS. (2023). Persentase Penduduk Miskin (Persen), 2020-2022. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS3.0 untuk penelitian empiris. *BP Undip*.
- Riduwan, M. B. A. (2010). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. *Alf. Bandung*.
- Riyadi, A. (2016). Identifikasi manfaat sosial ekonomi hutan kota pesanggrahan sangga buana bagi masyarakat sekitar (Studi Kasus: Desa Taman Sari, Lebak Bulus, Jakarta Selatan).
- Sugiyono, M. (2015). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*. PLS 3.0 untuk penelitian empiris. *BP Undip. Semarang*, 290.